

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, agar hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan, maka dibutuhkan desain penelitian atau rancangan penelitian sebagai pedoman yang bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian dibuat oleh peneliti sebagai perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2013, hlm.13). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan atau keterkaitan antara literasi digital sebagai variabel bebas (X) dengan perilaku *oversharing* sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, maka pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasional.

Penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengungkapan hubungan serta tingkat keterkaitan antara dua atau lebih variabel tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut. Pendekatan ini melibatkan penggunaan instrumen tertentu untuk mengidentifikasi keberadaan hubungan tersebut sekaligus mengukur sejauh mana hubungan tersebut dapat dinyatakan secara kuantitatif (Ibrahim, dkk., 2018). Sebagaimana dijelaskan oleh Fraenkel dan Wallen dalam Ibrahim, bertujuan untuk memaparkan situasi yang telah berlangsung dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti diharuskan berupaya merepresentasikan keadaan aktual yang tercermin dalam variabel-variabel penelitian.

Tabel 3.1 Desain Hubungan Variabel

Variabel X	Variabel Y	Perilaku <i>Oversharing</i>
Literasi Digital		XY

Keterangan:

X : Kompetensi literasi digital berdasarkan Kerangka Kerja Pengembangan Kurikulum Literasi Digital 2022

Y : Perilaku *oversharing* berdasarkan *Disinhibition Effect Theory* dan *Self-Disclosure Theory*

XY : Hubungan literasi digital dengan perilaku *oversharing* di media sosial pada dewasa

3.2 Partisipan

Partisipan merupakan individu yang terlibat dalam pengambilan data dan sebagai pemberi informasi terkait pertanyaan penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengikut akun Instagram *@psikologid* yang berusia 18-50 tahun dan aktif menggunakan media sosial.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Komunitas Psikologi Digital yang dilihat dari pengikut instagram *@psikologi.id* yang berjumlah 783.000 pengikut (per-Desember 2024). Namun, tidak seluruh populasi akan menjadi partisipan penelitian, melainkan diambil sejumlah pengikut sebagai sampel yang dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk suatu tujuan dan dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ada pada responden (Sugiyono, 2016).

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah orang dewasa, yaitu berusia 18-50 tahun berdasarkan konsep tugas perkembangan yang dikemukakan oleh Robert J. Havighurst dalam (Ajhur, 2019, hlm. 57) dan aktif menggunakan satu atau lebih media sosial yang tengah populer di kalangan masyarakat, diantaranya yaitu WhatsApp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan X (Twitter) (Kemp, 2024).

Adapun untuk menetapkan jumlah sampel yang lebih terukur, dilakukan perhitungan menggunakan Rumus Slovin dengan penjabaran sebagai berikut (Paturochman, 2012):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Berdasarkan rumus yang telah dijabarkan diatas, maka perhitungan sampel dilakukan dengan *Margin of Error* 10%. Jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{783.000}{1 + 783.000 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{783.000}{7.831}$$

$$n = 99,99 \approx 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 99,99 atau dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner daring yang berisi seperangkat pernyataan yang akan ditanggapi oleh responden. Daftar pernyataan akan dibuat berdasarkan indikator pengukuran variabel penelitian. Variabel X yaitu kemampuan literasi digital diukur dengan *indikator G20 Toolkit for Measuring Digital Skills and Digital Literacy* yang terdiri dari *digital skill*, *digital ethics*, *digital safety*, dan *digital culture*. Sedangkan variabel Y atau perilaku *oversharing* diukur dengan menggunakan indikator Teori *Self-Disclosure* dan *Online Disinhibition Effect*

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Sub-variabel	Indikator	No. Item
1.	Literasi Digital	<i>Digital Skill</i>	Kemampuan mengoperasikan perangkat digital dan pemanfaatan teknologi digital untuk berkomunikasi dan mengakses informasi dengan bijak	1,2,3,4,5, 6,7,8,9

		<i>Digital Ethics</i>	Mengetahui etika dalam mengunggah, menyebarluaskan, dan menanggapi informasi di media digital	10,11,12, 13,14,15, 16
		<i>Digital Safety</i>	Kesadaran akan keamanan digital, serta kemampuan mencegah dan meminimalisir konsekuensi negatif dari penggunaan media digital	17,18,19, 20,21,22, 23,24,25
		<i>Digital Culture</i>	Kemampuan membaca, memahami, menguraikan, membiasakan, memeriksa, dan membangun jiwa dan wawasan kebangsaan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari	25,26,27, 28,29,30, 31
2.	<i>Oversharing</i>	<i>Dissociative anonymity</i>	Menggambarkan penggunaan media sosial secara anonim	32,33,34, 35
		<i>Invisibility</i>	Menggambarkan penggunaan media sosial dengan tidak adanya interaksi tatap muka di dunia digital	36,37
		<i>Asynchronicity</i>	Menggambarkan cara komunikasi di media sosial yang terdapat distorsi waktu	38
		<i>Solipsistic introjection</i>	Menggambarkan kecenderungan imajinatif individu dalam interaksi di media sosial	39,40
		<i>Dissociative imagination</i>	Menggambarkan kecenderungan bermedia	41,42

			sosial dengan anggapan tidak terdapat hubungan antara dunia maya dan dunia nyata	
		<i>Minimization of status and authority</i>	Menggambarkan kecenderungan interaksi media sosial dengan anggapan tidak terdapat pengaruh otoritas seperti di dunia nyata	43,44
		<i>Intended disclosure</i>	Menggambarkan perilaku membagikan informasi kepada orang lain secara sadar atau disengaja	45,46,47
		<i>Amount of disclosure</i>	Menggambarkan frekuensi dan durasi individu dalam mengungkapkan informasi di media sosial	48,49,50
		<i>Positive and negative nature of disclosure</i>	Menggambarkan perilaku pengungkapan informasi yang bersifat positif dan negatif di media sosial	51,52,53, 54,55,56, 57,58,59, 60,61,62, 63
		<i>General depth-control of disclosure</i>	Menggambarkan kedalaman informasi yang diungkapkan individu di media sosial	64,65

Untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, efisien, dan komunikatif, setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran, sehingga nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Pengukuran data angket pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* yang bersifat interval dengan lima tingkatan jawaban yang ditambahkan skor untuk keperluan analisis kuantitatif. Urutan tingkatan jawaban tersebut terdiri dari;

Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju sebagai alternatif jawaban.

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Angket/Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Item
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Spearman Rank* dengan dasar bahwa *Spearman Rank* digunakan sebagai alat uji untuk data berskala ordinal, yaitu dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

ρ = Nilai koefisien validitas *Spearman Rank*

b_i^2 = *Rank* yang dikuadratkan

n = Banyak data

Dalam perhitungannya, penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 29. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu, setiap item pernyataan dapat dikatakan “valid” apabila nilai g , dan sebaliknya apabila $\rho_{hitung} < r_{kritis}$ maka item pernyataan instrument “tidak valid” (Sugiyono, 2022). Adapun r_{kritis} ditentukan berdasarkan ukuran sampel dimana sampel yang digunakan untuk uji validitas adalah 30 responden ($n=30$) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sehingga nilai r_{kritis} adalah 0,362.

Uji validitas pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu uji validitas Kemampuan Literasi Digital (variabel X) dan Perilaku *Oversharing* (variabel Y). Berikut data hasil uji validitas yang dilakukan peneliti:

a. Uji Validitas Kemampuan Variabel X (Literasi Digital)

Kemampuan literasi digital merupakan variabel X pada penelitian ini. Pada variabel X terdapat 31 item pernyataan. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic* versi 29 maka diperoleh hasil perhitungan uji validitas variabel X (Kemampuan Literasi Digital) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Validitas Variabel X (Kemampuan Literasi Digital)

No Item	r _{hitung}	r _{kritis}	Validitas
1	0,416	0,362	Valid
2	0,255	0,362	Tidak Valid
3	0,283	0,362	Tidak Valid
4	0,547	0,362	Valid
5	0,661	0,362	Valid
6	0,672	0,362	Valid
7	0,691	0,362	Valid
8	0,769	0,362	Valid
9	0,539	0,362	Valid
10	-0,045	0,362	Tidak Valid
11	0,12	0,362	Tidak Valid
12	0,63	0,362	Valid
13	0,308	0,362	Tidak Valid
14	0,602	0,362	Valid
15	0,476	0,362	Valid
16	0,206	0,362	Tidak Valid
17	0,757	0,362	Valid
18	0,715	0,362	Valid
19	0,643	0,362	Valid
20	0,5	0,362	Valid
21	0,416	0,362	Valid
22	0,512	0,362	Valid
23	0,62	0,362	Valid
24	0,631	0,362	Valid

25	0,583	0,362	Valid
26	0,739	0,362	Valid
27	0,434	0,362	Valid
28	0,805	0,362	Valid
29	0,374	0,362	Valid
30	0,612	0,362	Valid
31	0,696	0,362	Valid

(Hasil Pengolahan Data, 2024)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, hasil uji validitas pada variable X menunjukkan sebanyak 25 item pernyataan dinyatakan “valid” dan 6 item pernyataan dinyatakan “tidak valid”. Item-item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dikarenakan dalam instrumen penelitian, pernyataan tersebut dapat diwakilkan dengan item-item pernyataan lainnya, serta untuk menghindari hasil analisis yang tidak akurat dan kesalahan interpretasi dalam penarikan kesimpulan.

b. Uji Validitas Kemampuan Variabel Y (Perilaku *Oversharing*)

Perilaku *Oversharing* merupakan variabel Y pada penelitian ini. Pada variabel Y terdapat 34 item pernyataan. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic versi 29 maka diperoleh hasil perhitungan uji validitas variabel Y (Perilaku *Oversharing*) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Validitas Variabel Y (Perilaku *Oversharing*)

No Item	r _{hitung}	r _{kritis}	Validitas
32	0,480	0,362	Valid
33	0,411	0,362	Valid
34	0,488	0,362	Valid
35	0,364	0,362	Valid
36	0,760	0,362	Valid
37	0,760	0,362	Valid
38	0,747	0,362	Valid
39	0,718	0,362	Valid
40	0,795	0,362	Valid

41	0,424	0,362	Valid
42	0,675	0,362	Valid
43	0,566	0,362	Valid
44	0,691	0,362	Valid
45	0,583	0,362	Valid
46	0,434	0,362	Valid
47	0,670	0,362	Valid
48	0,487	0,362	Valid
49	0,638	0,362	Valid
50	0,513	0,362	Valid
51	0,460	0,362	Valid
52	0,605	0,362	Valid
53	0,684	0,362	Valid
54	0,563	0,362	Valid
55	0,749	0,362	Valid
56	0,633	0,362	Valid
57	0,575	0,362	Valid
58	0,616	0,362	Valid
59	0,610	0,362	Valid
60	0,734	0,362	Valid
61	0,704	0,362	Valid
62	0,469	0,362	Valid
63	0,682	0,362	Valid
64	0,761	0,362	Valid
65	0,465	0,362	Valid

(Hasil Pengolahan Data, 2024)

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, hasil uji validitas pada variabel Y menunjukkan bahwa sebanyak 34 item pernyataan dinyatakan “valid”, sehingga semua item pernyataan pada variabel Y dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsisten atau tidaknya sebuah instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach Alpha* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 29. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Tanjung, 2022):

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item yang di uji

$\sum s_i^2$ = Jumlah skor setiap varian yang di uji

s_t^2 = Varian total

Berikut adalah hasil rekapitulasi perhitungan uji reliabilitas Kemampuan Literasi Digital (variabel X) dan Perilaku *Oversharing* (variabel Y) dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 29:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Nilai Koefisien Reliabilitas	Nilai r_{tabel}	Keterangan
X	0,898	0,362	RELIABEL
Y	0,947	0,362	RELIABEL

(Hasil Pengolahan Data, 2024)

Untuk dapat dikatakan reliabel, terdapat ketentuan yang harus dipenuhi. Nilai r_{tabel} dari $n = 30$ pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,362. Untuk dapat dikatakan reliabel, maka nilai $r_i > r_{\text{tabel}}$. Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 29 diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas Kemampuan Literasi Digital (variabel X) adalah sebesar 0,898 dan Perilaku

Oversharing (variabel Y) adalah sebesar 0,947 sehingga instrumen yang digunakan pada kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Koefisien data reliabilitas yang dihasilkan Kemampuan Literasi Digital (variabel X) adalah sebesar 0,898 dan Perilaku *Oversharing* (variabel Y) kemudian diinterpretasikan pada pedoman kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Pedoman Reliabilitas

Tingkatan Reliabilitas	Range Alpha
Tidak Reliabel	0,00-0,20
Kurang Reliabel	0,20-0,40
Cukup Reliabel	0,40-0,60
Reliabel	0,60-0,80
Sangat Reliabel	0,80-1,00

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian membutuhkan pedoman atau prosedur sebagai panduan utama dalam menjalankannya. Setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti harus mengikuti kerangka yang telah ditetapkan dalam prosedur penelitian. Menurut Murjani (2022) prosedur penelitian merupakan penerapan sistematis dari metode ilmiah yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek keilmuan yang relevan.

1. Tahap Persiapan

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian adalah tahap persiapan. Tahap ini melibatkan identifikasi isu utama yang akan diteliti, penentuan cakupan serta formulasi masalah secara jelas, perumusan tujuan penelitian beserta manfaat yang diharapkan, tinjauan literatur terkait untuk memperkuat landasan teori, pengembangan metodologi yang sesuai beserta kerangka kerja konseptual, hingga penyusunan hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diangkat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan penelitian, yang melibatkan keterlibatan langsung peneliti di lapangan guna memperoleh data

melalui alat yang telah didistribusikan. Proses ini mencakup pengumpulan, pengelolaan, serta analisis data menggunakan metode statistik untuk memastikan hasil yang akurat dan relevan.

3. Tahap Pelaporan

Tahap akhir dalam kegiatan penelitian adalah menyusun laporan. Laporan penelitian disusun secara terstruktur dalam bentuk karya ilmiah, yang berfungsi sebagai dokumen resmi sekaligus wujud tanggung jawab atas pelaksanaan penelitian tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis non-parametrik diterapkan. Metode ini bertumpu pada asumsi bahwa data yang diperoleh dalam pengukuran variabel memiliki skala ordinal (Sugiyono, 2019), Meski demikian, metode ini tetap relevan karena mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam serta wawasan yang signifikan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Dalam studi ini, metode analisis data yang diterapkan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2022) pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi data dengan cara mendeskripsikan informasi yang diperoleh secara apa adanya, tanpa bermaksud menghasilkan generalisasi yang berlaku secara universal. Lebih lanjut analisis statistik deskriptif lazim digunakan dalam penelitian yang melibatkan seluruh populasi, tanpa melakukan pengambilan sampel dari populasi tersebut.

Melalui pengumpulan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada responden yang menjadi sampel penelitian, dilakukan proses analisis statistik secara sistematis. Data yang telah dihimpun kemudian diorganisasi dengan cermat dan disusun ke dalam tabel-tabel khusus guna mendukung kemudahan dalam proses perhitungan dan analisis yang lebih mendalam. Penelitian ini menyajikan analisis data menggunakan statistik deskriptif, yang mencakup penyajian data dalam bentuk numerik seperti persentase dan frekuensi, serta representasi visual melalui tabel dan grafik. Dalam menghitung persentase, penelitian ini menerapkan rumus skala penilaian, yang berfungsi mengkonversi data kuantitatif menjadi interpretasi

kualitatif dalam bentuk kalimat (Sugiyono, 2019). Rumus *rating scale* tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai indeks minimum = Nilai skor minimum \times jumlah pernyataan \times jumlah responden
- b. Nilai indeks maksimum = Nilai skor maksimum \times jumlah pernyataan \times jumlah responden
- c. Interval = Nilai indeks maksimum - nilai indeks minimum
- d. Jarak interval = Interval \div jenjang
- e. Persentase skor = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Nilai indeks maksimum}} \times 100\%$

Setelah mendapatkan persentase skor, maka data tersebut disajikan dan diinterpretasikan berdasarkan garis kontinum berikut:

Skor Minimum			Skor Maksimum	
Sangat Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

3.7.2 Uji Hipotesis

Analisis data dalam konteks teknik korelasi, yang juga dikenal dengan istilah teknik asosiatif, bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Uji korelasi dilakukan antara variabel independen dan dependen untuk memverifikasi hipotesis mengenai hubungan tersebut. Pendekatan ini dipilih karena penggunaan uji Spearman's rank cocok untuk menganalisis data ordinal yang tidak memerlukan distribusi normal, seperti halnya jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Rumus *spearman rank* tersebut adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

ρ = nilai koefisien korelasi *spearman rank*

b_i^2 = *rank* yang dikuadratkan

n = banyaknya data

Dalam pengolahannya, penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 29 untuk dapat menentukan apakah akan menolak hipotesis nol atau mendukungnya -pada taraf kepercayaan signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila hasil menunjukkan nilai signifikansi korelasi $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Apabila hasil menunjukkan nilai signifikansi korelasi $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak